

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDQ Al Hanif Jombang, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mengatasi perilaku bullying melalui penerapan tiga pendekatan utama, yaitu preventif, kuratif, dan penguatan karakter. Pendekatan preventif dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati, kasih sayang, dan tolong-menolong, ke dalam pembelajaran serta kegiatan sekolah. Upaya ini diperkuat dengan pembiasaan akhlak mulia, pemberian teladan sikap positif, dan pengawasan lingkungan sekolah yang mendorong terciptanya interaksi sosial yang sehat.

Pendekatan kuratif diterapkan ketika kasus bullying telah terjadi, di mana guru PAI memberikan pendampingan langsung baik kepada pelaku maupun korban. Langkah ini meliputi konseling Islami, mediasi berbasis prinsip saling memaafkan dan menghargai, serta pembinaan spiritual untuk memulihkan hubungan antar siswa. Melalui pendekatan ini, korban dapat mengatasi dampak psikologis yang dialami, sementara pelaku diarahkan untuk bertanggung jawab dan tidak mengulangi perbuatannya.

Selain itu, pendekatan penguatan karakter dijalankan secara konsisten melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, dan pembelajaran yang menanamkan nilai moral. Kegiatan seperti tadarus bersama, salat berjamaah, dan program pembinaan akhlak digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan empati, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.

Namun, penerapan strategi ini masih menghadapi hambatan seperti terbatasnya waktu pembelajaran PAI, rendahnya kesadaran orang tua terhadap isu bullying, dan belum adanya SOP penanganan bullying yang terstruktur di sekolah. Meskipun demikian, upaya guru PAI telah berkontribusi signifikan dalam membangun budaya sekolah yang aman, ramah anak, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga diharapkan dapat mencegah terulangnya bullying di masa depan serta membentuk generasi siswa yang berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, agar upaya penanganan perilaku bullying melalui pendekatan keagamaan dapat terlaksana secara lebih optimal dan berkelanjutan:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal perlu memberikan dukungan yang lebih sistematis terhadap guru PAI dan semua pihak yang terlibat dalam pencegahan bullying. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Menyusun **Standar Operasional Prosedur (SOP)** khusus mengenai penanganan dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah. SOP ini harus mencakup mekanisme pelaporan, penanganan, mediasi, serta tindak lanjut terhadap korban dan pelaku.
- b) Membentuk **tim khusus anti-bullying** yang terdiri dari guru PAI, wali kelas, guru BK (jika ada), dan perwakilan kepala sekolah untuk bekerja sama menangani setiap kasus bullying secara menyeluruh.

- c) Memberikan ruang dan waktu yang memadai untuk pelaksanaan program pembinaan karakter, seperti kegiatan religius harian, pembiasaan akhlak, dan pembelajaran nilai-nilai sosial Islam di luar jam pelajaran PAI.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan terus meningkatkan kompetensinya, tidak hanya dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga dalam pendekatan psikologis dan sosial kepada siswa. Saran bagi guru PAI antara lain:

- a) Mengikuti **pelatihan dan workshop** tentang konseling anak, manajemen konflik, dan pendidikan karakter Islami agar memiliki bekal profesional dalam menangani perilaku menyimpang seperti bullying.
- b) Memperkuat peran sebagai **teladan akhlak** dengan menjaga integritas, kesabaran, dan konsistensi dalam mendidik siswa agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga tercermin dalam sikap guru sehari-hari.
- c) Menjalin komunikasi dan kerja sama yang erat dengan wali kelas, guru lain, serta orang tua untuk mengidentifikasi potensi perilaku bullying sedini mungkin dan meresponsnya secara bijaksana.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak juga harus terlibat aktif dalam upaya pencegahan bullying. Beberapa langkah yang dapat diambil orang tua antara lain:

- a) Membangun **komunikasi terbuka dan positif** dengan anak agar mereka merasa aman dan nyaman bercerita ketika mengalami masalah, termasuk perundungan.
- b) Mengajarkan dan mencontohkan **nilai-nilai Islam di rumah**, seperti empati, toleransi, saling menghargai, serta menghindari kata-kata kasar atau kekerasan dalam interaksi keluarga.

- c) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter dan parenting, agar terjadi sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama, perlu memperhatikan pentingnya pembinaan karakter dan penanganan bullying di sekolah, terutama sekolah dasar berbasis keagamaan. Saran yang ditujukan adalah:

- a) Menyediakan **modul dan panduan kurikulum karakter berbasis nilai Islam**, yang dapat diintegrasikan oleh guru PAI dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- b) Menyelenggarakan **pelatihan khusus bagi guru PAI** dan seluruh pendidik terkait tentang teknik preventif dan kuratif dalam menangani bullying.
- c) Memberikan **dukungan fasilitas dan insentif** kepada sekolah yang aktif menjalankan program anti-bullying dan pembinaan akhlak anak secara konsisten.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan lokasi dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan:

- a) Melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada sekolah-sekolah di daerah lain atau di jenjang pendidikan yang berbeda (SMP atau SMA), sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang peran guru PAI dalam mengatasi bullying.
- b) Menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk melihat hubungan antara pendekatan keagamaan dengan tingkat keberhasilan dalam mengurangi kasus bullying secara terukur.
- c) Mengkaji efektivitas berbagai metode pembelajaran dan strategi keagamaan dalam membentuk karakter anak, serta

mengembangkan model intervensi yang bisa direplikasi oleh sekolah lain.